

**PERAN RADIO SAFASINDO FM DALAM MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL
DI KOTA PAYAKUMBUH**

Khairul Annisa¹, Yusuf Afandi²

¹ Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, khairulannisa00@gmail.com, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

² Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, yusuf_afandi@iainbukittinggi.ac.id, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Radio is an electronic media that is auditive and can reach all levels of society in a short time, and has the ability to carry out social mobility in the midst of the development of increasingly sophisticated mass media. In carrying out its role to meet the various needs of listeners, radio plays a role in helping to preserve local wisdom through several functions that are in accordance with the functions and roles of the mass media including, functions and roles in meeting the needs of information, education or education, cultural preservation media, as well as a means of entertainment for listener needs. The research objective is to examine the role of Safasindo FM radio in Payakumbuh City in preserving Payakumbuh City's local wisdom, which includes the use of the four roles and functions of mass media as local information media, education about local wisdom, preserving culture, and entertainment with local local content. The research method is a descriptive qualitative approach, collecting data through interviews with key informants, supporting informants and documentation. The results of the study explain that in preserving local wisdom Safasindo radio does so by forming the Ganto Payakumbuh program as a local wisdom program in the form of a talk show, through this program the radio carries out various roles, including providing information about the area, preserving culture by presenting programs using the Minang regional language and providing entertainment that presenting Minang song playback. In preserving this local wisdom, sometimes there are psychological or sociocultural obstacles caused by broadcasters or radio listeners.

Keywords: Role, Safasindo FM Radio, Local Wisdom, Payakumbuh City

Abstrak

Radio merupakan media elektronik yang bersifat auditif dan dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat dalam waktu singkat, serta berkemampuan melaksanakan mobilitas sosial di tengah maraknya perkembangan media massa yang semakin canggih. Dalam melaksanakan perannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendengar, radio berperan dalam membantu melestarikan kearifan lokal melalui beberapa fungsi yang sesuai dengan fungsi dan peran media massa meliputi, fungsi dan peran dalam memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan atau edukasi, media pelestari budaya, serta sebagai sarana hiburan bagi kebutuhan pendengar. Tujuan Penelitian yaitu mengkaji bagaimana peran radio safasindo FM yang ada di Kota Payakumbuh dalam melestarikan kearifan lokal Kota Payakumbuh, yang meliputi penggunaan empat peran serta fungsi media massa sebagai media informasi lokal, edukasi mengenai kearifan lokal, pelestari budaya, serta hiburan berkonten lokal daerah. Metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui wawancara kepada informan kunci, informan pendukung dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan dalam melestarikan kearifan lokal radio safasindo melakukannya dengan Pembentukan program Ganto Payakumbuh sebagai program kearifan lokal dalam bentuk talkshow, melalui program tersebut radio melaksanakan berbagai peran, diantaranya pemberian informasi seputar daerah, pelestarian kebudayaan dengan membawakan program menggunakan bahasa daerah Minang dan pemberian hiburan yang menyuguhkan pemutaran lagu Minang. Dalam melestarikan kearifan lokal ini juga kadang terjadi hambatan psikologis ataupun hambatan sosiokultural yang disebabkan oleh penyiar ataupun pendengar radio.

Kata Kunci: Peran, Radio Safasindo FM, Kearifan Lokal, Kota Payakumbuh

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi pada era globalisasi sekarang ini khususnya media massa sangat berkembang pesat. Dengan adanya perkembangan teknologi di bidang informasi telah membuat dunia semakin menyempit. Media telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat modern, bahkan hampir seluruh aspek kehidupan manusia telah di pengaruhi dan ditentukan oleh media terkhusus media massa. Dalam pemanfaatan media massa biasanya tidak terlepas dari berlangsungnya proses komunikasi, yang lazimnya

dikenal dengan komunikasi massa. Menurut Mc Luhan dalam Firsan Nova mengungkapkan media massa adalah perpanjangan alat indra manusia (Nova, 2009). Perkembangan media massa sebagai bagian dari berlangsungnya proses komunikasi massa, telah banyak memberikan dampak positif dan negatif terhadap perubahan global. Selain itu juga mempengaruhi kompleksitas sistem sosial budaya masyarakat dan pola hidup masyarakat (Tambunan, 2018). Dalam pengklasifikasiannya media massa dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu media cetak yang meliputi koran, majalah, buku. Kemudian media elektronik seperti televisi dan radio, serta media online (Khatimah, 2018).

Di era digital saat ini radio harus bersaing ketat dengan televisi dan di tambah kehadiran media internet membuat posisi radio semakin terpojok. Bahkan masa kejayaan radio dianggap sudah lama lewat. Meskipun begitu keberadaan radio masih tetap diterima di tengah masyarakat khususnya yang berada di Indonesia. Penjelasan ini sesuai dengan ungkapan anggota komisi penyiaran Indonesia Muhammad Rofiuddin yang dikutip dari Jurnal Puspa Nirwana, Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi bisnis beliau mengungkapkan, Sejak dahulu radio di pandang sebagai media lama yang akan ditelan zaman, namun pada kenyataannya hingga kini keberadaan radio masih tetap eksis. Bahkan di kota-kota besar, bisnis dan eksistensi radio sangat di perhitungkan (Nirwana & Purnamasari, 2020). Bahkan radio dianggap memiliki peran penting terutama sebagai penjaga kebudayaan di tengah derasnya arus globalisasi yang dibawa internet.

Dengan membawakan siaran budaya lokal, radio telah berperan dalam membantu melestarikan kearifan lokal, namun saat ini hanya beberapa radio saja yang masih mempertahankan siaran kearifan lokal. Salah satunya Radio Safasindo FM yang mengudara di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatra Barat.

Berdasarkan konteks kearifan lokal budaya, radio sebagai media komunikasi massa melaksanakan tugas sebagai wahana informasi, hiburan, serta pendidikan untuk mendorong masyarakat menjadi lebih manusiawi dan lebih insani. Kearifan lokal ini sendiri merupakan tata nilai kehidupan yang terwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik itu dari tatanan kehidupan sosial, politik, ekonomi, religi, budaya, serta adat istiadat yang umumnya berbentuk lisan dalam suatu sistem sosial ditengah kehidupan masyarakat. Dalam kearifan lokal terdapat karakter khas yang kuat dengan sifat yang dinamis, kontinu, dan di ikat dalam suatu komunitas (Ashar, et al, 2021).

Sebagai Negara Nusantara yang kaya akan berbagai budaya daerah dan kearifan lokal, Indonesia memiliki banyak daerah dengan kearifan lokal yang beraneka ragam, salah satunya Kearifan lokal yang ada di Kota Payakumbuh yang berada di Provinsi Sumatra Barat. Kota Payakumbuh merupakan kota yang berada di tengah-tengah Kabupaten Limapuluh Kota, dan terletak dilokasi yang sangat strategis. Kebudayaan Payakumbuh memang sangat kental akan berbagai budaya dan tradisi, hal ini dikarenakan Payakumbuh sebagai jalur perlintasan antara Provinsi Sumatra barat dengan Provinsi Riau.

Diantara bentuk nilai kearifan lokal yang di terapkan oleh masyarakat payakumbuh yaitu penggunaan bahasa daerah, pelestarian budaya, kesenian musik, nilai dan tradisi yang berlaku di daerah, penjalinan hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan masyarakat. Beberapa jenis kebudayaan yang dimiliki Kota Payakumbuh hanya di laksanakan pada saat acara tertentu seperti upacara adat, acara alek nagari, dan peringatan hari tertentu. Sehingga pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang peduli dalam melestarikan kebudayaan, sehingga dari keprihatinan tersebut mendorong radio Safasindo sebagai media lokal yang ada di kota Payakumbuh untuk membantu dalam melestarikan berbagai kearifan dan budaya lokal.

Mengintegrasikan dari berbagai bentuk nilai kearifan lokal tersebut dilakukan oleh radio Safasindo FM di Payakumbuh, sesuai dengan tagline radio Safasindo FM “Labiah sajuak di danga umaik, radio kito nan sabananyo” Safasindo berkomitmen untuk dapat menyelaraskan kebutuhan pendengar baik untuk urusan keagamaan, dan urusan dunia yang meliputi kebutuhan informasi, edukasi, serta hiburan. Sehingga tidak jarang sebelum menentukan sebuah program radio terlebih dahulu melakukan survei untuk mengetahui keinginan pendengar, disebabkan pendengar radio memiliki karakter yang berbeda tentunya juga harus menyajikan program yang berbeda-beda.

Meskipun tergolong radio baru di Payakumbuh Safasindo telah mampu menoreh berbagai prestasi. Sebagai salah satu wujud keberhasilan dalam menyuguhkan berbagai program siarannya, Radio Safasindo berhasil

meraih 2 penghargaan sekaligus dalam acara Anugrah KPID Sumbar yang diadakan pada tanggal 21 Desember 2021, yaitu sebagai program talkshow dan program siaran ramadhan terbaik (Ulyadi, 2022).

Salah satu bentuk program talkshow yang dihadirkan radio Safasindo yaitu Program Ganto Payakumbuh yang merupakan program informasi yang hadir pertama kali atas keprihatinan pengelola radio terhadap tidak adanya media dan sumber informasi yang memenuhi kebutuhan informasi lokal, akan tetapi seiring waktu program ini berkembang menjadi program budaya, yang berperan dalam membantu melestarikan budaya lokal. Pada awalnya program ini hanya disampaikan perorangan di radio. Persaingan media mengharuskan radio untuk membentuk program secara lebih menarik dan kreatif, oleh karena itu memasuki tahun 2019, Radio Safasindo memperbarui konsep penayangan program Ganto Payakumbuh yang dilakukan dalam bentuk penayangan talkshow dengan konsep yang lebih menarik. Bahkan menurut pernyataan ibu Harni Pamil keberadaan program Ganto Payakumbuh dianggap sebagai Jantung dari radio Safasindo FM.

Melalui wawancara pada pertengahan bulan Maret 2022 yang peneliti lakukan kepada informan, diantaranya, Bapak Aswandi sebagai kepala operasional Radio Safasindo mengungkapkan bahwasannya Radio Safasindo sebagai radio lokal daerah yang juga bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah daerah harus terus berupaya untuk tetap dapat melestarikan kearifan lokal daerah salah satunya dengan pengadaan program Ganto Payakumbuh.

Selain itu Dewi sebagai penyiar radio mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menjadi semangat bagi radio untuk melestarikan kearifan lokal di karenakan pendengar radio yang bukan hanya berasal dari daerah lokal saja akan tetapi juga berasal dari luar daerah, sehingga mendorong kearifan lokal khususnya di Kota Payakumbuh, Kabupaten 50 Kota, dan Sumatra barat umumnya dapat di ketahui banyak orang.

Berdasarkan dari hasil, observasi dan wawancara yang telah di paparkan diatas dapat di ketahui bahwa untuk melestarikan kearifan lokal daerah tentunya yang dibutuhkan bukan hanya peran dari lembaga penyiaran radio melainkan juga di butuhkan kebijakan pemerintah serta partisipasi dan peran aktif dari masyarakat lokal, akan tetapi keberadaan radio lokal sebagai media yang mewadahi upaya pelestarian kearifan lokal tersebut tentu menjadi hal yang penting, oleh karena itu, dalam persoalan ini peneliti tertarik menjadikannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Peran Radio Safasindo FM Dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kota Payakumbuh”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif (Ahmadi, 2014). Menurut Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran kompleks, meneliti menggunakan kata-kata, mendapatkan laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami yang bersifat penemuan. Penelitian ini dilakukan di Radio Safasindo 98,2 FM, Radio ini merupakan radio komersial yang berada di Jln Prof Hamka No 14 Kaning Bukit/Tigo Koto Dibaruah, Kota Payakumbuh Utara. Informan kunci sebanyak 2 orang dan informan pendukung 6 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan dengan 3 tahap yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan kemudian data diabsahkan dengan menggunakan triangulasi data berupa triangulasi sumber dan teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait hasil penelitian mengenai peran radio dalam melestarikan kearifan lokal di kota Payakumbuh ini peneliti menemukan bahwa dalam melestarikan kearifan lokal ini radio membentuknya melalui program Ganto Payakumbuh dalam bentuk penayangan talkshow. Selain itu dari hasil temuan juga di peroleh bahwasannya dalam melestarikan kearifan lokal melalui program Ganto Payakumbuh menjalankan keempat peran radio yaitu sebagai media informasi informasi, edukasi/pendidikan, media pelestari budaya, dan hiburan, dan mempengaruhi, yang dikemas dalam program dengan bentuk penayangan talkshow.

a. Menghadirkan program Ganto Payakumbuh dalam bentuk penayangan talkshow

1) Pra Produksi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut maka dapat dianalisis dan di simpulkan bahwa dalam tahapan pra produksi penayangan talkshow dalam program ganto Payakumbuh dilakukan melalui tiga tahapan yaitu penemuan ide, perencanaan, dan persiapan siaran radio.

2) Produksi

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, mengenai peran pengelola dalam proses produksi program Ganto Payakumbuh dapat di ketahui bahwa dalam proses produksi program dikukan secara On Air, mengangkat peristiwa dan informasi seputar daerah dan budaya lokal, dengan pembawaan program menggunakan bahasa daerah, dan ditayangkan dalam bentuk talkshow dengan didukung penggunaan sosial media melalui live streaming. Serta format penyajian yang mengangdung siaran informasi dan musik.

b. Peran program Ganto Payakumbuh dalam melestarikan kearifan lokal

- 1) Berperan dalam melestarikan kebudayaan serta mempengaruhi dalam bentuk penggunaan bahasa daerah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan tersebut dapat dianalisis bahwa hubungan antara peran radio sebagai media pelestari budaya dan mempengaruhi berperan dalam melestarikan kearifan lokal dalam wujud kebudayaan melalui penayangan program Ganto Payakumbuh yang dihadirkan dengan menggunakan bahasa Minangkabau. Sehingga dalam hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwa Radio Safasindo FM sebagai media lokal berperan dalam membantu melestarikan bahasa Minang sebagai bahasa ibu yang berlaku di Minangkabau.

- 2) Berperan memberikan infomasi dan sebagai bentuk pemenuhan sistem pengetahuan lokal

Hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa peran radio sebagai media pemberi informasi dengan pembentukan sistem pengetahuan lokal, memiliki hubungan yang sangat erat, dimana radio Safasindo sebagai Media lokal melalui penayangan talkshow dalam program Ganto Payakumbuh, berperan dalam memberikan informasi yang dapat membentuk pengetahuan lokal masyarakat. Baik itu terkait informasi kebijakan pemerintah, pembangunan, ,ekonomi, sosial, politik, pendidikan, dan kebudayaan.

- 3) Pemberian edukasi sebagai bentuk penanaman nilai-nilai lokal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan radio ini mampu memberikan dampak positif bagi pemahaman pendengar dalam hal nilai-nilai atau norma yang berlaku, diharapkan bukan hanya sekedar di pahami akan tetapi juga mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, atau sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu dalam hal ini dapat diketahui bahwa penayangan program Ganto Payakumbuh Radio Safasindo FM memenuhi berbagai peran radio sebagai media informasi, pendidikan, pelestari budaya, hiburan, dan mempengaruhi pendengar.

- 4) Memberikan hiburan yang mengangkat pengembangan dan pelestarian musik daerah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat di analisis dan di tarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan peran sebagai media hiburan radio safasindo berperan dalam melestarikan musik daerah sebagai bagian dari bentuk kesenian daerah, yaitu bagian dari seni suara. Melalui pemutaran musik Minang, dan saluang, di harapkan berbagai musik minang tersebut dapat selalu terjaga keberadaannya di tangan perkembangan globalisasi saat ini dan akan datang.

c. Hambatan dalam pelestarian kearifan lokal yang disiarkan Radio Safasindo FM

- 1) Hambatan psikologis

Sehingga dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat di ketahui bahwa ada kalanya hambatan terjadi di sebabkan karena prasangka yang di berikan pendengar terhadap penyiar diradio, yang mana pendengar menganggap bahwa sebagai penyiar radio seharusnya mengetahui semua judul lagu, mengetahui segala bentuk informasi dan lain sebagainya.

- 2) Hambatan sosiokultural

Hambatan sosiokultural terkait budaya ini terjadi bukan disebabkan karna perbedaan kebudayaan atau norma yang berlaku antara penyiar dengan pendengar, melainkan terjadi akibat kurang pahamnya baik itu dari penyiar atau pendengar dalam penggunaan norma yang berlaku di kebudayaan yang sama yakni Minangkabau, sehingga menyebabkan tidak terwujudnya etika berkomunikasi yang sesuai dengan pemakaian kato nan ampek yang berlaku di Minangkabau.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Radio Safasindo FM Dalam melestarikan Kearifan Lokal di Kota Payakumbuh:

Dalam melestarikan kearifan lokal safasindo membentuknya melalui program ganto payakumbuh, sesuai dengan teori dalam proses produksi program sebagai mana yang di jelaskan wahyudi, terdapat tiga proses dalam pembentukan program yaitu pra produksi dengan menentukan tema yang akan dibahas, menetapkan dan mengundang narasumber sesuai tema, dan penyiar juga harus memahami permasalahan

yang akan dibahas. Kemudian pada tahap produksi di tayangkan secara on Air, dan juga ditayangkan dalam bentuk penayangan talkshow.

Peran Program Ganto Payakumbuh dalam melestarikan kearifan lokal yaitu dengan menjalankan peran sesuai dengan teori Harold Laswell, yang menyatakan radio safasindo melalui program Ganto Payakumbuh berperan sebagai informasi untuk mengembangkan system pengetahuan lokal masyarakat kota Payakumbuh, memberikan edukasi terkait nilai dan norma yang berlaku di daerah, berperan melestarikan kebudayaan dalam wujud penggunaan bahasa daerah, dan memberikan hiburan dengan penyuguhan lagu serta musik daerah Minang.

Hambatan yang dihadapi radio dalam melestarikan Kearifan Lokal Kota Payakumbuh. Sebagaimana yang diungkapkan Ido Prijana Putra terdapat tiga hambatan dalam proses komunikasi massa yaitu hambatan Psikologis Hambatan ini terkait dengan prasangka terkait hal ini dalam program Ganto seringkali pendengar menganggap bahwa seharusnya penyiar mengetahui segala bentuk lagu minang dan informasi yang berkembang, sehingga menyebabkan terhambatnya proses pelestarian lagu minang dikarenakan pendengar yang kurang jelas dalam menyebutkan judul lagu untuk diputarkan. Hambatan Sosiokultural. Hambatan sosiokultural terjadi disebabkan kurangnya pemahaman baik dari penyiar atau pendengar dalam pemakaian kata nan ampek dalam berkomunikasi yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [2] Ashar Tamanggong, Muhammad dkk. 2021. *Peran Siaran Radio Gamasi Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Makasar*. Journal Of Gurutta Education, Vol. 2 No 1 April , h 18.
- [3] Khatimah, Husnul. 2018. *Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*, TASAMUH Vol. 16 No. 1 Desember, hal 121.
- [4] Nova, Firsan. 2009. *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h 204
- [5] Nirwana, Puspa & Purnamasari, Oktaviana. 2020. *Komunikasi Siaran Radio Untuk Mempertahankan Budaya Betawi Di Era Digital*, Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis, Vol.4 No. 1 Juni, h 88.
- [6] Tambunan, Nurhalima . 2018. *Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak*, Jurnal Simbolika Vol. 4(1) April hal 25.
- [7] Ulyadi, <https://www.fajarsumbar.com/2021/12/safasindo-fm-raih-2-penghargaan-dari.html>, diakses 27 Januari 2022 pukul 06.16 WIB.